

Janji Dibalik Jeruji: Pendekatan Bimbingan Konseling Penyuluh Agama Kristen Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Bitung

Ariandy E. Katanggung

Kementerian Agama Kota Bitung

E-mail: ariandyengelhard@gmail.com

DOI: -

Received: 22-04-2025

Accepted: 12-05-2025

Published: 30-04-2025

Abstract:

This study examines counseling guidance approach as an effective strategy to support the rehabilitation and reintegration of inmates at Bitung Correctional Facility (LP). LP is often perceived solely as a place of physical confinement; however, the counseling approach proves itself as a crucial bridge towards recovery and new opportunities for inmates. The research highlights the importance of strong counselor-inmate relationships in fostering self-understanding, emotional management, and enhancing social skills. Amid challenges such as social stigma and resource limitations, counseling guidance serves not only as a tool to reduce recidivism but also as a means to improve inmates' quality of life during incarceration. With a focus on holistic rehabilitation, these programs aim not only to transform individuals but also to offer hope for a better future beyond the prison environment.

Keywords: Approach, Counseling, Inmates, Correctional Facility

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) sering kali dipandang sebagai simbol fisik dari pembatasan dan pengasingan. Bagi banyak orang, LP adalah tempat di mana individu-individu yang melanggar hukum dipenjara untuk menanggung konsekuensi perbuatannya. Namun, di balik jeruji besi yang mengapit mereka, tersembunyi potensi yang lebih dalam: potensi untuk memulai kembali, untuk bertobat, dan untuk mengubah hidup menjadi lebih baik.

Lapas Kelas IIB Bitung, seperti lembaga serupa di seluruh dunia, menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dalam upaya untuk memfasilitasi rehabilitasi dan reintegrasi warga binaannya ke dalam masyarakat. Dari stigmatisasi sosial hingga keterbatasan sumber daya, perjalanan untuk membawa narapidana kembali ke jalur kehidupan yang produktif tidaklah mudah. Namun, di tengah semua itu, ada satu pendekatan yang telah terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara masa lalu yang kelam dan masa depan yang lebih cerah: pendekatan bimbingan konseling.

Bimbingan konseling di dalam konteks lembaga pemasyarakatan tidak hanya sebatas memberikan nasihat atau arahan, tetapi merupakan upaya terstruktur untuk membantu narapidana memahami, mengelola, dan mengatasi tantangan-tantangan hidup mereka. Melalui program-program konseling yang dirancang khusus, seperti pemahaman diri, pengelolaan emosi, dan pengembangan keterampilan sosial, Lapas Kelas IIB Bitung berkomitmen untuk mengurangi risiko kriminalitas kembali serta meningkatkan kualitas hidup narapidana selama masa tahanan.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan bimbingan konseling di Lapas Kelas Bitung dapat menjadi kunci untuk memberikan harapan dan kesempatan baru bagi narapidana. Dengan memfokuskan pada rehabilitasi holistik, artikel ini juga akan mengungkapkan bagaimana program-program ini tidak hanya berusaha mengubah individu, tetapi juga memberikan pijakan yang kuat untuk menciptakan masa depan yang lebih baik, baik bagi narapidana maupun bagi masyarakat secara luas.

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kepustakaan atau studi literatur, Dimana peneliti menggunakan berbagai macam referensi literatur dalam memperoleh data penelitian. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2008:3).

RESULT AND DISCUSSION

Bimbingan Konseling

Menurut Mulyadi (2016 : 60), Bimbingan dan Konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu (klien) yang mengalami masalah baik pribadi, sosial, belajar, karier dengan harapan klien mampu membuat pilihan dalam menjalani hidupnya.

Menurut Tohirin (2009 : 26), Bimbingan dan Konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Jadi berdasarkan beberapa definisi dari para ahli ini, Bimbingan dan Konseling dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap konseli, yang memiliki tujuan untuk membantu konseli agar mampu melewati permasalahan yang dihadapinya serta mampu meningkatkan kemampuannya.

Pendekatan bimbingan konseling yang dijelaskan dalam artikel ini dapat mencakup beberapa aspek penting:

1. **Pengembangan Pribadi:** Bimbingan konseling membantu warga binaan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri. Ini termasuk pengenalan terhadap nilai-nilai positif, peningkatan keterampilan interpersonal, dan pembangunan rasa percaya diri yang lebih kuat.

2. **Penanganan Masalah Psikologis:** Banyak narapidana menghadapi masalah psikologis seperti depresi, kecemasan, atau trauma. Melalui sesi konseling yang terarah, mereka dapat mengeksplorasi dan mengatasi masalah-masalah ini dengan bantuan profesional yang terlatih.
3. **Pencegahan Kriminalitas:** Salah satu tujuan utama dari bimbingan konseling di LP adalah untuk mencegah tingkat kriminalitas yang tinggi di antara mantan narapidana setelah mereka dibebaskan. Dengan membantu narapidana untuk mengidentifikasi faktor-faktor pemicu perilaku kriminal mereka dan memberikan strategi untuk mengatasinya, bimbingan konseling dapat mempersiapkan mereka untuk kembali ke masyarakat dengan lebih baik.
4. **Dukungan Reintegrasi:** Program bimbingan konseling juga mendukung proses reintegrasi sosial narapidana ke masyarakat setelah mereka selesai menjalani hukuman. Ini meliputi pembinaan keterampilan hidup, pencarian pekerjaan, serta pembentukan jaringan dukungan sosial yang positif.

Lembaga Pemasyarakatan dan Warga Binaan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Sedangkan Warga Binaan Pemasyarakatan merupakan Narapidana, Anak Didik Pemasyarakatan, dan Klien Pemasyarakatan.

Jadi Lembaga Pemasyarakatan secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat pembinaan para narapidana dan anak didik untuk memperbaiki perilaku agar menjadi pribadi yang lebih baik. Warga Binaan juga dapat diartikan sebagai orang atau sekelompok orang yang menjalani masa pembinaan di Lembaga Pemasyarakatan untuk memperbaiki pribadi agar bisa menjadi lebih bermanfaat bagi Masyarakat.

Tugas Penyuluh Agama Kristen Dalam Bimbingan Konseling

Meskipun kata "konseling" tidak secara langsung digunakan dalam Alkitab, namun prinsip-prinsip bimbingan, nasehat, penghiburan, dan pendukung spiritual dapat ditemukan di dalamnya, menunjukkan pentingnya hubungan manusiawi dan bimbingan yang bijaksana dalam kehidupan Kristen.

Sebagaimana yang tertulis dalam Amsal 11 : 14, "Jikalau tidak ada pimpinan, jatuhlah bangsa, tetapi jikalau penasihat banyak, keselamatan ada". Juga dalam 2 Timotius 3 : 16, "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran".

Jadi memberikan bimbingan dan konseling kepada orang yang membutuhkan merupakan bagian dari perwujudan keimanan sebagai orang

Kristen. Penyuluh Agama Kristen sebagai salah satu unsur yang berperan penting dalam memberikan pembinaan kepada Masyarakat tentunya memiliki kewajiban untuk membimbing umat agar memiliki kerohanian yang baik. Oleh karena itu bimbingan dan konseling dapat menjadi sarana yang tepat bagi para Penyuluh untuk dapat membina umat.

Bimbingan dan Konseling di Lapas Kelas IIB Bitung

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, jumlah warga binaan yang beragama Kristen di Lapas Kelas IIB Kota Bitung adalah sebanyak 173 orang. Tentunya seluruh warga binaan tersebut mempunyai latar belakang kehidupan ataupun kepribadian yang berbeda-beda.

Melalui Tindakan bimbingan dan konseling, Penyuluh agama Kristen dapat menghadirkan harapan bagi para warga binaan agar dapat memperbaiki kelakuan sehingga tidak melakukan kesalahan dan berakhir di Lapas lagi.

CONCLUSION

Kegiatan Bimbingan dan Konseling oleh Penyuluh Agama Kristen di Lapas Kelas IIB Bitung dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap warga binaan dalam memperbaharui diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Corey, G. (2017). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Cengage Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3614. Sekretariat Negara. Jakarta
- Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Terjemahan Baru I Bahasa Indonesia*. Jakarta Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)